



Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa MTs Al-Ghozaly Wonosobo

Muhamad Yusup¹, Sri Haryanto², Vava Imam Agus Faisal³

FITK/ Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Jl. K.H. Hasyim Asy`ari Km. 3 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Email Korespondensi : yusufalwahidi@gmail.com

Abstract Being late for school, not going to class during class time, not dressing according to the applicable rules, and not wearing complete attributes are the behaviors of students that the author found at MTs Al-Ghozaly Wonosobo. The above actions are undisciplined behavior of students because discipline is an adjustment to a situation, where a person is able to move and regulate himself in all things with his own control, and must adapt to religious values and norms that apply in the environment. public. Therefore, students are expected to learn discipline, and teachers always monitor the behavior of their students, to avoid disciplinary actions occurring because a teacher's job is not only to deliver learning material, but more than that, a teacher must build competence and students through the learning process and through guidance and counseling approaches. This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in fostering students' disciplinary attitudes.

This research was carried out from April to May 2024 at MTs Al-Ghozaly Wonosobo. The research uses field research with descriptive qualitative methods. Researchers use techniques and data collection, namely: 1). observation techniques, 2). interview, 3). documentation. From the data that researchers obtained, the researchers obtained results of quite good quality. Thus the researcher concluded that the role of guidance and counseling teachers in implementing guidance and counseling service activities in fostering students' disciplinary attitudes at MTs Al-Ghozaly Wonosobo, guidance and counseling teachers can be mentors, references and guidelines, controllers and controllers. Where guidance and counseling teachers always monitor the behavior of their students during school hours, so that there are no misbehavior or disciplinary actions. Guidance and counseling teachers should convey understanding to all students regarding the importance of discipline and counseling guidance services, and add guidance and counseling service activities, especially services that can foster student discipline at MTs Al-Ghozaly Wonosobo.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Guidance and Counseling, Discipline.

Abstrak Terlambat masuk sekolah, tidak masuk kelas saat jam pelajaran, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, dan tidak memakai atribut lengkap merupakan perilaku siswa-siswi yang penulis temukan di MTs Al-Ghozaly Wonosobo. Tindakan diatas merupakan perilaku tidak disiplin siswa-siswi karena disiplin merupakan penyesuaian terhadap suatu keadaan, dimana seseorang mampu menggerakkan dan mengatur dirinya dalam segala hal dengan kendalinya di dalam diri sendiri, serta harus menyesuaikan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, siswa-siswi diharapkan belajar disiplin, dan guru selalu mengawasi perilaku siswa-siswi nya, untuk menghindari tidak terjadi tindakan yang indisiplin karena tugas seorang guru tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu seorang guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa-siswi nya melalui proses pembelajaran dan melalui pendekatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2024 di MTs Al-Ghozaly Wonosobo. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan teknik dan pengumpulan data yaitu: 1). teknik observasi, 2). wawancara, 3). dokumentasi. Dari data yang peneliti dapatkan, maka peneliti mendapatkan hasil dengan kualitas cukup baik. Dengan demikian peneliti membuat kesimpulan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di MTs Al-Ghozaly Wonosobo, guru bimbingan dan konseling dapat menjadi pembimbing, acuan dan pedoman, pengontrol, dan pengendali. Dimana guru bimbingan dan konseling senantiasa mengawasi perilaku siswa-siswi nya pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi kesalahan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Guru bimbingan dan konseling seharusnya menyampaikan pemahaman kepada seluruh siswa-siswi mengenai pentingnya disiplin dan layanan bimbingan konseling, dan menambah aktivitas layanan bimbingan dan konseling terkhusus layanan yang bisa menumbuhkan sikap disiplin siswa di MTs Al-Ghozaly Wonosobo.

Kata kunci : Peran Guru, Bimbingan dan Konseling Islam, Displin.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Didalam lingkungan sekolah di peroleh tata tertib sekolah, yang berfungsi untuk membuat keadaan sekolah yang tertib sesuai dengan aturan yang berlaku. Terkhusus untuk membuat kedisiplinan dan kenyamanan siswa-siswi adalah suatu tempat untuk membina, mendidik, mengarahkan serta membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah suatu tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk memiliki perilaku yang memfokuskan pada kedisiplinan diri atas norma-norma yang berlangsung di sekolah.

Dalam tata tertib disiplin yang ada di sekolah siswa sering sekali sering kali melakukan pelanggaran seperti: tidak masuk ke dalam kelas saat proses pembelajaran, terlambat masuk ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, dan masih banyak lainnya. keadaan yang begitu mengesankan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan serius, maksudnya untuk menumbuhkan sikap disiplin tidak hanya cukup dengan peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Pendidikan dan kedisiplinan tidak lepas dari pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Dengan adanya hal tersebut, jelas bahwa proses yang dilakukan oleh individu dengan usaha guru untuk mendapatkan suatu perubahan-perubahan terhadap perilaku yang mengarah pada pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran. Oleh karenanya, demi menjadikan suatu pendidikan yang sukses maka sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran pada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Jadi, tugas seorang guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran sangat penting, karena kegiatan tersebut tidak hanya tugas guru yang berada di kelas saja, namun semua guru memiliki tugas tersebut. Setiap lembaga pendidikan, sangat membutuhkan bimbingan dan konseling dalam memecahkan semua masalah yang dialami setiap siswa di lingkungan sekolah baik dari faktor keluarga, teman, kerabat, bahkan guru di kelas dan lain-lain.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya memberikan bantuan atau pelayanan kepada siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialami siswa dengan pelayanan yang baik dan menggunakan metode psikologis. Dengan adanya bimbingan ini, peserta didik dapat memahami atau mengenali dirinya sendiri untuk menghadapi suatu problem-problem dengan baik dan dapat mengembangkan dalam kehidupan sosial, kehidupan pribadi, kemampuan belajar serta merancang kehidupan yang akan datang menjadi lebih baik. Untuk

mewujudkan peningkatan disiplin dalam belajar yang efektif di sekolah, maka semua guru mempunyai pesan besar dalam kegiatan meningkatkan disiplin. Begitu juga MTs Al-Ghazaly Wonosobo merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kota Wonosobo yang menjunjung tinggi pendidikan dan sikap kedisiplinan siswa-siswanya. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa tindakan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di MTs Al-Ghazaly yang tidak disiplin seperti: terlambatnya masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai tuntas, meninggalkan sekolah belum waktunya pulang, tidak mengerjakan tugas pelajaran dan melanggar terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran tersebut yang sering dilakukan oleh siswa MTs Al-Ghazaly. Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datangnya ke sekolah, berpakaian seragam tidak rapi, membuang sampah tidak pada tempatnya. Pelanggaran tersebut sering dilakukan oleh siswa sehingga guru tidak mencatat pelanggaran tersebut dalam buku pelanggaran. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling hanya membimbing, menasehati, memberikan solusi, memberikan arahan kepada siswanya, sehingga tidak semua masalah itu ditangani oleh guru bimbingan dan konseling akan tetapi melalui wali kelas dan jika wali kelas serta guru bimbingan dan konseling masih belum bisa mengatasi kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk diberi jalan keluarnya. Adapun kegiatan penanganan terhadap santri sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu pada saat awal masuk tahun ajaran baru siswa dikumpulkan di sekolah guna untuk memberikan penjelasan tentang tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan, aturan-aturan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling memiliki buku panduan kegiatan siswa (BPKS) sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya demi kelancaran terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa MTs Al-Ghozaly Wonosobo”.

METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data maka penulis melakukan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Amala & Kaltsum, 2021).

Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2009:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis dan desain penelitian ini karena ingin menganalisis fenomena yang terjadi terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa MTs Al Ghozaly Wonosobo.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru memiliki tugas dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru perlu memiliki pengetahuan bahwa guru harus memberi pengabdian yang paling utama kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.

b. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai motivator awal dan menunjuk dan juga sebagai pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang menjalani dan ikut serta aktif agar dapat menghasilkan perubahan diri dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, sudah jelas bahwa peran guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya sangat penting terlebih dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. profesi guru merupakan salah satu profesi yang sulit dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tanggung jawabnya mendidik dan mengajar peserta didik, jika diantara siswa-siswinya dapat menjadi seorang pengemuka atau berguna, bermanfaat bagi bangsanya.

2. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara bahasa bimbingan berasal dari kata “guide” yang berarti mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage). Menyeter (steer). Bimbingan adalah suatu proses berkelanjutan. Artinya kegiatan bimbingan tidak dilakukan dengan kebetulan, direncana, tersusun dan terkendali menuju kepada tujuan tertentu. Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan mempunyai arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang terus-menerus. Bimbingan merupakan susunan tahapan kegiatan yang terperinci dan terencana kepada perolehan tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi secara mendadak atau secara kebetulan.

Pengertian dari bimbingan dari deskripsi diatas, bimbingan merupakan bentuk dari petunjuk yang akan diberikan kepada seseorang secara terencana dan terus menerus kepada seseorang agar dapat memperoleh tujuan dari seseorang yang diberi petunjuk.

Istilah konseling berasal dari kata “counseling” merupakan kata yang terbentuk mashdar dari “to counsel” secara etimologis bermakna “to give advice” atau memberikan masukan dan arahan. seperti halnya bimbingan, konseling juga di terjemahkan oleh beberapa ahli untuk mejabarkan makna dari kata tersebut, sehingga arti dari kata konseling dapat dibedakan dan dihubungkan artinya dengan kata bimbingan.

Tohirin berpendapat, bahwa konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling adalah point utama dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian arahan, saran, dan masukan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Kesimpulan dari beberapa deskripsi diatas bimbingan dan konseling adalah suatu kontribusi yang dilaksanakan untuk memberikan bantuan dalam bentuk masukan dan arahan kepada seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah atau memperoleh tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja dan terus-menerus.

Bimbingan konseling Islam, Menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwasannya bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah berkepercayaan yang dianutnya secara maksimal dengan cara menyuluhkan nilai-nilai yang terdapat dari dalam Al-Quran dan Hadist rasulullah SAW kedalam

dirinya, sehingga ia bisa hidup sejalan dan sesuai dengan arahan tuntunan al-Quran dan Hadist.

Bimbingan konseling Islam memiliki hal yang tidak sama dengan bimbingan dan konseling seperti biasanya. Perbedaan tersebut ada pada landasan dan pandangan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling seperti biasanya. al-Quran dan Hadist digunakan Bimbingan dan konseling Islam untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, sehingga seseorang yang diberi petunjuk berorientasi kepada ajaran agama Islam untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh suatu tujuan tertentu.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Arifin Secara garis besar, fungsi konseling Islam dapat dibagi menjadi dua. serta kegiatan bimbingan konseling Islam dapat berjalan dengan baik jika dapat menjadikan dua fungsi utama itu, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum pada hakikatnya merupakan mengembangkan pribadi manusia kepada pribadi yang utuh, sedangkan fungsi khusus mengarahkan eksistensi manusia mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, merupakan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu, seperti pemahaman tentang diri, lingkungan terbatas (keluarga, lingkungan sekolah) dan lingkungan yang lebih luas (dunia pendidikan, dunia kerja, budaya, agama, dan adat-istiadat).
- 2) Fungsi pencegahan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang memberi hasil untuk mencegah atau terhindarnya individu dari segala jenis permasalahan yang dapat menghambat, atau membuat kesulitan dalam melaksanakan segala proses pendidikan dan juga proses pengembangannya. Maka fungsi agama Islam ada pada komitmen keberagamaan. Dalam hal ini setiap kali orang menghayati dan menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak dan muamalah yang terdapat dalam agama islam maka insyaallah individu atau orang tersebut akan hidup damai, tentram dan bahagia.
- 3) Fungsi pengentanan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang dapat memberikan hasil terselesaikan berbagai jenis pokok masalah yang terjadi pada setiap individu.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang dapat menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya banyak hal potensi dan kondisi positif individu dalam rangka mengembangkan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan dari bimbingan dan konseling Islam secara nyata sudah ada pada batasan maupun definisi bimbingan dan konseling Islam, yaitu menciptakan individu menjadi manusia seutuhnya agar dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Shertzer dan Stone, tujuan bimbingan dan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya menjadi lebih produktif dan memuaskan.

3. Konsep dasar sikap disiplin Siswa

a. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang artinya, orang yang belajar atau yang secara suka rela, mengikuti pemimpinnya, orang tua, dan guru, sementara anak adalah disiple. Jadi, makna disiplin yaitu cara bersosil terhadap masyarakat (orang tua, guru, orang dewasa lain), memberikan pembelajaran tingkah laku, moral kepada anak yang dapat disambut oleh sekerumunannya. namun ada yang menyebutkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang muncul pada diri seseorang untuk membuat perubahan ke jalan yang lebih baik untuk memperoleh masa depan cemerlang.

Malayu S.P Hasibuan mendefenisikan “disiplin merupakan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan yang berlaku. Disiplin dalam lingkungan masyarakat, memiliki arti pembiasaan sikap serta tingkah laku pada suatu bentuk undang-undang dan kaedah-kaedah dalam kehidupan yang berdampingan”.

b. Tujuan Sikap Disiplin

Tujuan disiplin yaitu untuk membuat perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan terbiasa dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu tersebut di identifikasikan. Orang tua maupun guru dinantikan dapat menjelaskan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilaksanakan agar anak memahami maksud dan tujuan bersikap disiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menghasilkan manfaat yang positif bagi perkembangan setiap anak itu sendiri.

Tholib Kasan berpendapat bahwa pada hakikatnya disiplin memiliki tujuan: yaitu, untuk membantu siswa agar dapat menjadi pribadi yang matang dan memiliki potensi mengembangkan diri dari sifat-sifat tak mandiri atau ketergantungan, menuju kepada sifat tidak mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain, sehingga siswa mampu berdiri diatas tanggung jawabnya sendiri dan berusaha mengatasi, mencegah timbulnya berbagai permasalahan dalam hidupnya dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermamfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati semua peraturan yang telah ditetapkan.

c. Jenis-Jenis Sikap Disiplin

Jenis sikap disiplin itu sendiri. Menurut Hurlock, ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu:

1) Disiplin Otoriter

Disiplin yang memberlakukan peraturan dan pengaturan dengan keras untuk menjadikan perilaku sesuai dengan yang diinginkan merupakan pengertian dari disiplin otoriter. Hal tersebut berarti bahwa disiplin otoriter mengatur dan mengontrol melalui kekuatan eksternal dengan bentuk suatu hukuman, tak lain juga hukuman badan. Contohnya seperti guru yang memberi tat tertib yang harus di taati di dalam kelas, jika siswa atau siswi tidak membuat pekerjaan rumah maka siswa harus berdiri di depan kelas selama jam pelajaran tersebut berlangsung.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif pada dasarnya tidak memberi arahan anak pada pola perilaku yang dikehendaki secara sosial dan tidak memerlukan hukuman. Anak dibiarkan memecahkan sendiri masalah dalam situasi yang begitu sulit untuk di jalankan oleh mereka sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian. Contohnya ialah ketika seorang guru yang enggan membagikan hukuman kepada peserta didiknya yang tidak membuat PR (pekerjaan rumah), jadi guru tersebut membebaskan muridnya yang tidak membuat pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberinya petunjuk bahwa hal yang dilakukannya tersebut merupakan suatu hal yang tidak baik dan tidak benar. Click or tap here to enter text.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menjadikan penjelasan, diskusi dan penalaran sebagai acuan untuk membantu anak mengerti bagaimana perilaku tertentu diinginkan. Metode ini sangat menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek

hukumannya. Disiplin demokratis menjadikan hukuman dan apresiasi, dengan penuh penekanan yang kuat pada apresiasi. Hukuman yang diberikan tidak keras dan biasanya tidak diperuntukan bentuk hukuman fisik. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila tingkah laku anak mencapai standar yang diinginkan, orang tua yang demokratis akan mengapresiasi anak dengan sanjungan atau penghormatan dan pernyataan persetujuan yang lain.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Dalam berbagai persoalan kedisiplinan di sekolah merupakan tindakan siswa-siswi yang merasa peraturan itu hanya sebagai penghalang bagi mereka hendak merasa bebas melakukan apapun di sekolah. Seperti tidak disiplin berpakaian, masuk sekolah tidak tepat waktu, dan lain-lain. Adapun faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi manusia itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap disiplin. Yang termasuk faktor internal yaitu:

a) Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai tujuan itu harus berbuat, sedangkan penyebab berbuat adalah motivasi sebagai daya penggerak dan pendorong. Keberhasilan disiplin ditentukan juga oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun di luar individu, motivasi ini dapat menyebabkan seseorang ingin berbuat hingga menjadi suatu tujuan dengan adanya suatu motivasi baik dengan menjelaskan manfaatnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan pemberian hadiah sehingga siswa akan lebih giat dalam menerapkan disiplin. Click or tap here to enter text.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, apa bila seseorang yang membutuhkan sesuatu maka dengan sendirinya ia akan memenuhi kebutuhan tersebut tanpa dorongan dari orang lain.

Minat yang timbul dari kebutuhan siswa seperti kebutuhan akan keteraturan dalam belajar, keteraturan dalam sikap sehingga mencapai cita-citanya. Ini merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan disiplin.

c) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan yang menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang abstrak secara efektif dan mempelajarinya dengan tepat. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam menerapkan disiplin, karena siswa yang intelegensinya yang tinggi akan mudah menyesuaikan dirinya dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan mengalami keterlambatan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala hal atau keadaan dari luar diri setiap individu. Faktor eksternal menjadi pengaruh sikap disiplin seseorang dan di bagi menjadi dua bagian di antaranya:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam menerapkan disiplin bagi siswa, hal-hal yang dapat mempengaruhinya adalah lingkungan dimana tempat siswa itu berintraksi.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kedisiplinan di dalam sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi, keberhasilan atau keteraturan sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BK (Bimbingan dan Konseling Islam) dan pelayanan kepada siswa. Apabila semua staf sekolah menaati tata tertib dan bekerja dengan sikap disiplin maka siswa juga akan dapat dipengaruhi agar bersikap disiplin, dan dapat menjadi pengaruh yang baik pada kegiatan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi bimbingan konseling sangat penting dan diperlukan di sekolah, karena di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, BK dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan, karena siswa-siswi MTs merupakan masa remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan masa mencari jati diri. Apabila kurangnya guru dalam memberikan bimbingan dan arahan, maka siswa menjadi tidak disiplin dalam berbagai hal. Guru bimbingan dan konseling di MTs Al Ghozaly Wonosobo sudah berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Namun ada beberapa kendala yang terkadang terjadi sehingga kedisiplinan di MTs Al Ghozaly Wonosobo tersebut tidak berjalan secara efektif.

Kesiapan guru bimbingan konseling dalam membangun sikap disiplin bagi siswa MTs Al Ghozaly Wonosobo sudah berjalan dengan baik dan bagus. Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa itu sendiri banyak contohnya seperti membuat catatan buku point bagi yang melanggar peraturan sekolah, mengkoordinasikan dengan semua guru yang berada di sekolah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kedisiplinan siswa di MTs Al Ghozaly Wonosobo

Faktor Pendukungnya Meliputi:

- a. kerjasama penuh dari semua pihak, baik pemilik yayasan, kepala madrasah, pengasuh masing-masing ma'had, serta rekan guru,
- b. program BK yang di terapkan dengan memastikan siswa-siswi berangkat sebelum bel tanda masuk sekolah berbunyi, atribut siswa lengkap sesuai hari, dan rutin mengecek absensi siswa-siswi perkelas,
- c. strategi yang dapat terapkan adalah dengan mencatat di buku point setiap siswa yang terlambat dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan atas persetujuan kepala madrasah dan membuat sanksi bagi siswa yang terlambat, tidak tertib seragam dan atribut, dan pelanggaran yang paling tinggi pointnya adalah tidak masuk sekolah tanpa keterangan,
- d. Koordinasi antara guru mapel, wali kelas, dan guru BK berjalan dengan baik terutama mengenai urusan absensi siswa.

Faktor penghambatnya Seperti:

- a. Tidak jarang siswa-siswi mengeluh terlambat karena selesai ngaji mepet jam masuk sekolah, atau barang yang hilang setiap harinya bergantian, dan tidak masuk tanpa surat izin karena pengurus pondok yang susah di temui untuk dimintai surat izin,

- b. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa-siswi disini adalah terlambat, tidak lengkap atribut dan tidak masuk tanpa keterangan dan surat izin.

SARAN

Sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah MTs Al Ghozaly Wonosobo supaya lebih giat dan semangat dalam mencari berbagai solusi sehingga kendala-kendala yang masih mempengaruhi dalam penumbuhan sikap disiplin siswa-siswi bisa teratasi dengan sebaik mungkin.
2. Diharapkan kepada guru-guru hendaklah memberikan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap kedisiplinan siswa-siswi terutama dalam masalah belajar agar mereka selalu mengikuti peraturan-peraturan dan mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Diharapkan kepada siswa-siswi MTs Al Ghozaly Wonosobo dalam proses belajar mengajar di sekolah selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di MTs Al Ghozaly Wonosobo agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka prestasi belajar pun dapat meningkat dengan baik.
4. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi siswa, diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Ubhaiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hal. 26.

Abu Ahmadi dan Nur Ubhaiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hal. 26.

Ali Qaimi, Mengapa Langit Masa Depan Anak, (Jakarta: Cahaya, 2014), hal. 234.

Dr. Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan (2015).

Komunikasi Pendidikan (Prenada Media, 2016)

F Lestari Et Al., Memahami Karakteristik Anak (Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

M Fuad Anwar, Landasan Bimbingan dan Konseling Islami, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 6

M P Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022)

M P Dr. Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan (Bumi Aksara, 2023).

S A Octavia, Etika Profesi Guru (Deepublish, 2020).

S.E.M.S. Dr. Sigit Hermawan and S.E.M.M. Amirullah, METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021),

Syukur And Zahri, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (IRDH Book Publisher,2019).

Tirmizi, Bimbingan Konseling Islam, (Medan : Perdana Publishing. 2018), hal. 49

Y Syukur And T N Zahri, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Irdh Book Publisher, 2019).